

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Saat ini di Indonesia sudah banyak sekali perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah sektor barang konsumsi yang cukup menarik banyak perhatian karena selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sub sektor barang konsumsi ini terdiri dari industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan II tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,00% dari triwulan II tahun 2016. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya produksi industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya naik sebesar 10,86%, industri farmasi produk obat kimia dan obat tradisional naik 9,21%, dan industri bahan kimia dan barang bahan kimia naik sebesar 8,98%. Sedangkan jenis-jenis industri yang mengalami penurunan produksi adalah industri pengolahan lainnya turun sebesar 10,53%, industri minuman turun sebesar 8,26%, dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan turun sebesar 7,57%.

Selain itu, pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan II tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,50% dari triwulan II tahun 2016. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya produksi industri komputer barang elektronika dan optik sebesar 23,37%, serta industri mesin dan perlengkapan yang tidak termasuk dalam lainnya sebesar

22,26%. Sedangkan jenis-jenis industri yang mengalami penurunan produksi adalah industri pengolahan tembakau turun sebesar 14,32%, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan turun sebesar 7,96%, serta industri peralatan listrik turun sebesar 7,21%.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba (profitabilitas) yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, agar perusahaan dapat tetap berjalan maka perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sejenis. Maka dapat dilakukan dengan cara menganalisa sejauh mana kemampuan perusahaan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Namun, laporan keuangan juga harus dapat dipahami dan dimengerti dengan cara melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan.

Salah satu komponen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011) profitabilitas adalah tujuan terpenting perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelolaan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat tingkat pengembalian kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan. Kas yang didapatkan berasal dari hasil penjualan kredit yang merupakan tagihan dari pelanggan. Kas yang telah diterima perusahaan akan dikeluarkan lagi untuk proses selanjutnya.

Selain kas, Menurut Kasmir (2014) perputaran piutang (*Receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Wiagustini (2010) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)*.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan necara dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya

adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia yang dimiliki untuk operasional perusahaan.

Menurut Fahmi (2011) *return on assets* (ROA) atau pengembalian investasi merupakan rasio untuk mengetahui sudah sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN (PERIODE)	PERPUTARAN KAS (%)
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2012	1.7
			2013	1.6
			2014	1.5
			2015	1.7
			2016	2.1
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	2012	2.8
			2013	7.5
			2014	7.6
			2015	7.1
			2016	11.3
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2012	3.9
			2013	4.1
			2014	3.8
			2015	4.8
			2016	4.8
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2012	3.0
			2013	3.3
			2014	3.0

			2015	2.8
			2016	2.7
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	2012	2.7
			2013	2.7
			2014	2.5
			2015	2.8
			2016	2.7
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2012	4.4
			2013	7.4
			2014	7.4
			2015	6.0
			2016	4.8
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	2012	1.1
			2013	1.3
			2014	1.5
			2015	8.3
			2016	2.6
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2012	3.2
			2013	1.2
			2014	1.3
			2015	1.5
			2016	1.6
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2012	1.6
			2013	1.6
			2014	1.8
			2015	2.0
			2016	2.1
10	<u>Tempo</u> Scan Pasific Tbk	TSPC	2012	2.9
			2013	2.6
			2014	3.0
			2015	3.1
			2016	3.3

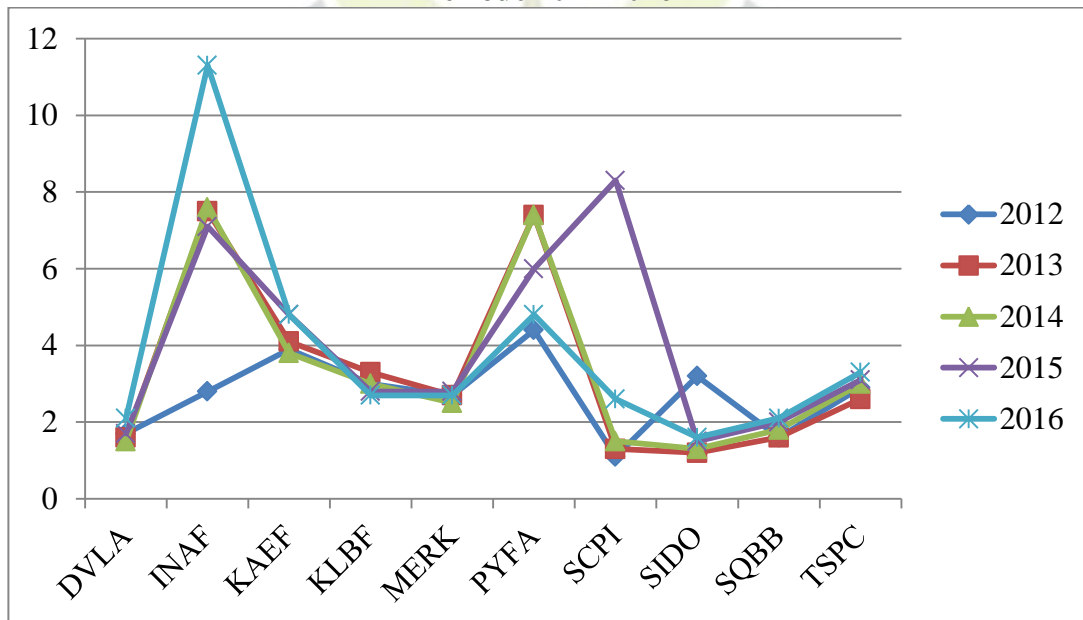
Sumber: Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di www.idx.co.id (Data diolah Peneliti 2018)

Dari data table 1.1 di atas, menunjukkan perputaran kas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari rata-rata perputaran kas yang paling cepat dimiliki oleh PT Indofarma (Perseroan) Tbk (INAF) yaitu sebanyak 11.3 kali berputar dalam satu periode dan perputaran

kas yang paling lambat dimiliki oleh PT Merck Shrap Dohme Pharma Tbk (SCPI) yaitu sebanyak 1.1 kali dalam satu periode.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan.

Gambar 1.1
Perputaran Kas Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di www.idx.co.id (Data diolah Peneliti 2018)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan perputaran kas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari rata-rata perputaran kas yang paling cepat dimiliki oleh PT Indofarma (Perseroan) Tbk (INAF) yaitu sebanyak 11.3 kali berputar dalam satu periode dan perputaran kas yang

paling lambat dimiliki oleh PT Merck Shrap Dohme Pharma Tbk (SCPI) yaitu sebanyak 1.1 kali dalam satu periode.

Tabel 1.2
Data Perputaran Piutang Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN (PERIODE)	PERPUTARAN PIUTANG (kali)
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2012	2.8
			2013	2.9
			2014	3.1
			2015	3.3
			2016	3.1
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	2012	1.5
			2013	2.4
			2014	6.6
			2015	7.7
			2016	7.3
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2012	11.8
			2013	11.0
			2014	7.9
			2015	10.5
			2016	9.0
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2012	7.0
			2013	7.0
			2014	7.0
			2015	7.3
			2016	7.1
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	2012	1.4
			2013	8.7
			2014	8.2
			2015	5.7
			2016	6.7
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2012	5.8

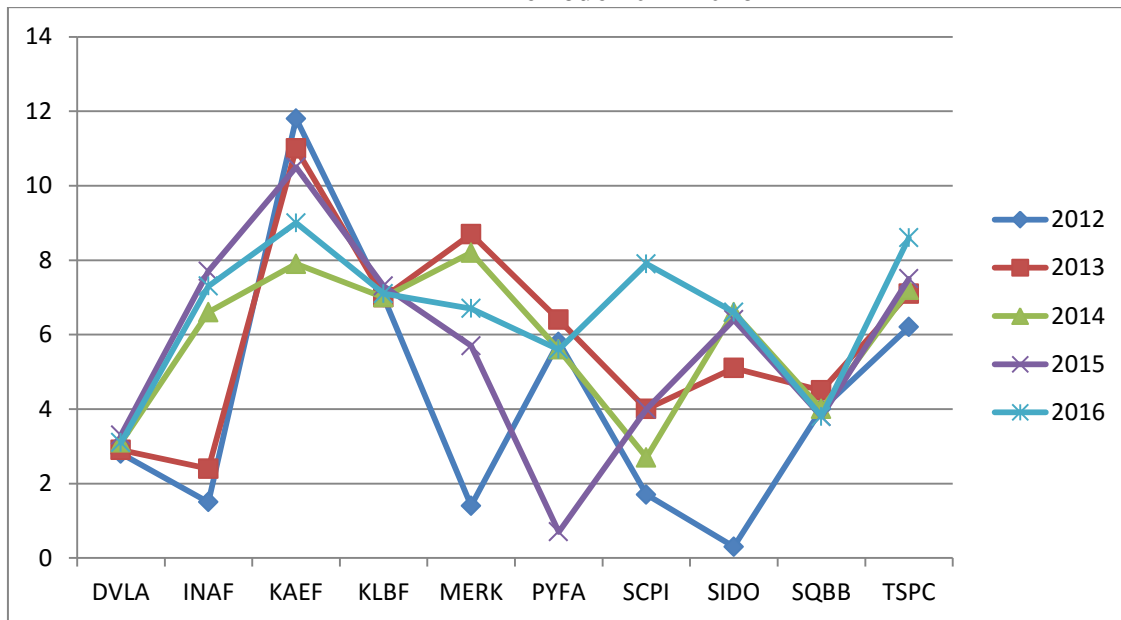
			2013	6.4
			2014	5.6
			2015	0.7
			2016	5.6
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	2012	1.7
			2013	4.0
			2014	2.7
			2015	4.0
			2016	7.9
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2012	0.3
			2013	5.1
			2014	6.6
			2015	6.4
			2016	6.6
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2012	4.0
			2013	4.5
			2014	4.0
			2015	3.8
			2016	3.8
10	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2012	6.2
			2013	7.1
			2014	7.2
			2015	7.5
			2016	8.6

Sumber: Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di www.idx.co.id (Data diolah Peneliti 2018)

Dari tabel 1.2 diatas, perputaran piutang mengalami flukiasi dari tahun ke tahun. Dari rata-rata perputaran piutang yang paling cepat adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yaitu sebanyak 11.8 kali selama satu periode, sedangkan rata-rata perputaran piutang yang paling rendah adalah PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 0.3 kali selama satu periode.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang di ubah menjadi kas. Perputaran piutang ini timbul karena adanya transaksi penjualan barang dan jasa secara kredit.

Gambar 1.2
Perputaran Piutang Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di
BEI Periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di www.idx.co.id (Data diolah Peneliti 2018)

Grafik 1.2 di atas menunjukkan perputaran Piutang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari rata-rata perputaran piutang yang paling cepat dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yaitu sebanyak 11.8 kali selama satu periode, sedangkan rata-rata perputaran piutang yang paling rendah adalah PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 0.3 kali selama satu periode.

Tabel 1.3
Data Return On Assets (ROA) Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

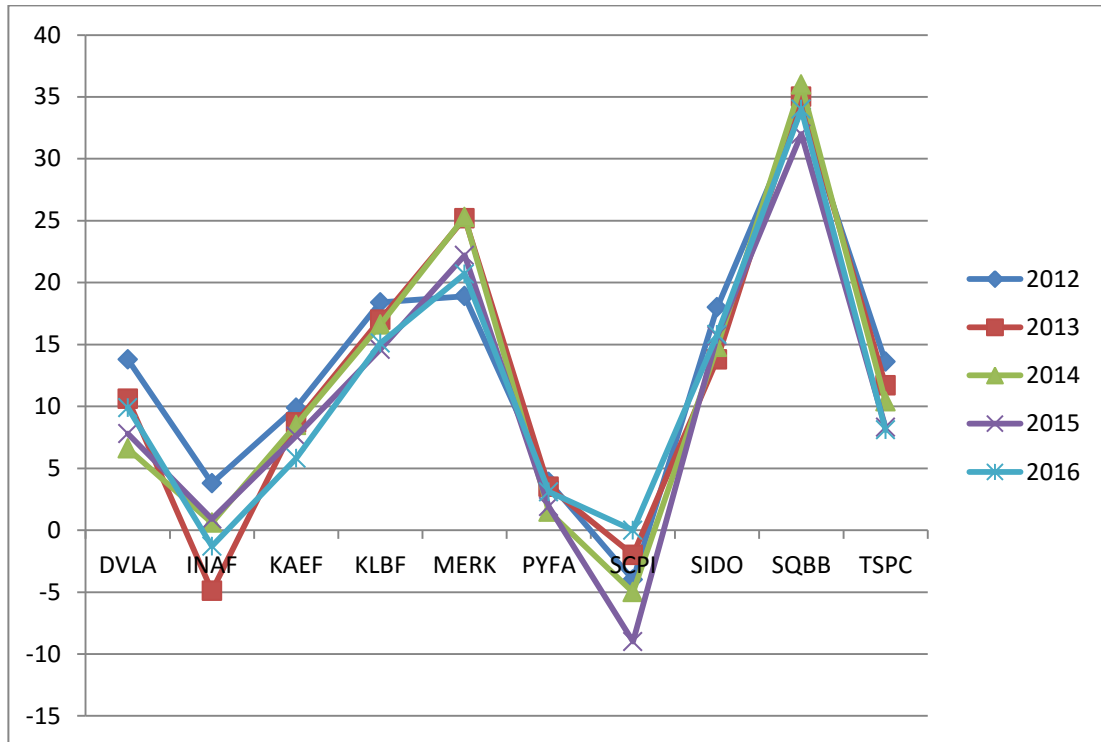
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN (PERIODE)	RETURN ON ASSETS (ROA) (%)
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2012	13.8
			2013	10.6
			2014	6.6
			2015	7.8
			2016	9.9
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	2012	3.8
			2013	-4.9
			2014	0.6
			2015	0.9
			2016	-1.3
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2012	9.9
			2013	8.7
			2014	8.5
			2015	7.6
			2016	5.8
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2012	18.4
			2013	17.0
			2014	16.6
			2015	14.6
			2016	15.1
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	2012	18.9
			2013	25.2
			2014	25.3
			2015	22.2
			2016	20.7
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	2012	3.9
			2013	3.5
			2014	1.5
			2015	1.9

			2016	3.1
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	2012	-4.0
			2013	-2.0
			2014	-5.0
			2015	-9.0
			2016	0.0
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2012	18.0
			2013	13.8
			2014	14.8
			2015	15.7
			2016	15.8
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	2012	34.0
			2013	35.0
			2014	36.0
			2015	32.0
			2016	34.0
10	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	2012	13.6
			2013	11.7
			2014	10.4
			2015	8.3
			2016	8.1

Sumber: Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di www.idx.co.id (Data diolah Peneliti)

Dari data Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) yang diolah dari data laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) paling rendah adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), sedangkan yang paling tinggi adalah PT Merck Indonesia Tbk (MERK).

Gambar 1.3
Return on Assets (ROA) Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Telah Terdaftar di BEI Periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di www.idx.co.id (Data diolah Peneliti)

Dari data grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) yang diolah dari data laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016 dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) paling rendah adalah PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), sedangkan yang paling tinggi adalah PT Merck Indonesia Tbk (MERK).

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di lihat bahwa turun naiknya *Return On Assets* (ROA) dikarenakan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang, maka wajar apabila kas menjadi perhatian utama perusahaan agar bagaimana perusahaan itu bertahan dalam menjalankan bisnis. Dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur khususnya pada sektor barang konsumsi. Untuk itu perlu diteliti mengenai kedua variabel tersebut dan apakah terdapat pengaruh terhadap ROA pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PPerusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016T. Kimia Farma Tbk Periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi, pemahaman, serta kemampuan penulis dalam menganalisis tingkat *Return On Assets* (ROA) yang dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan da;am meningkatkan profitabilitas, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dan membuat keputusan dalam menanamkan investasi.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA).

F. Kerangka Pemikiran

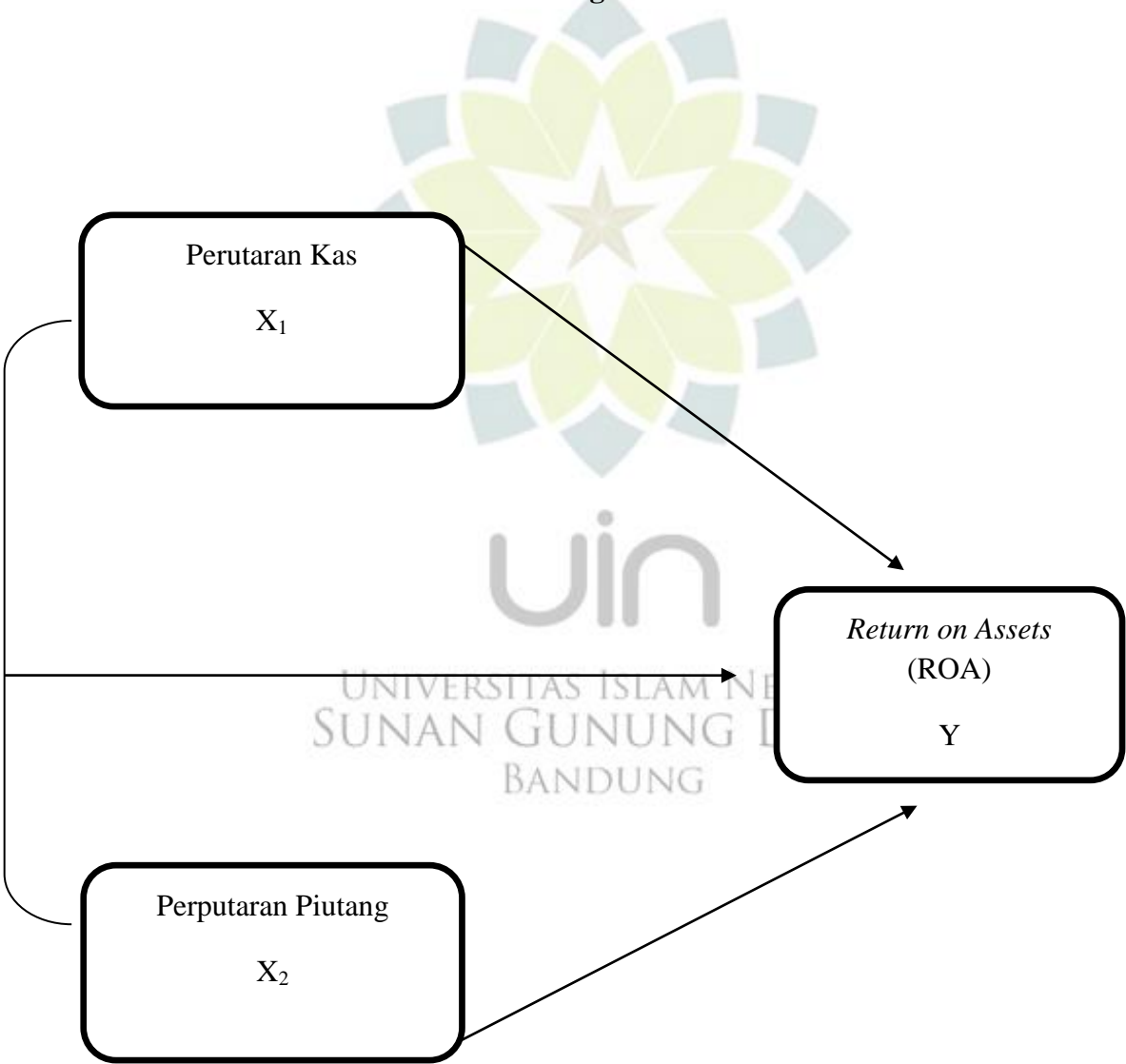
Hal yang menjadi tujuan utama perusahaan adalah menciptakan laba yang akan diterima perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan adalah dengan menggunakan profitabilitas salah satunya *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya oleh perputaran kas dan perputaran piutang.

Perputaran kas merupakan periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat tingkat pengembalian kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan. Kas yang didapatkan berasal dari hasil penjualan kredit yang merupakan tagihan dari pelanggan. Kas yang telah diterima perusahaan akan dikeluarkan lagi untuk proses selanjutnya.

Sedangkan perputaran piutang (*Receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran



Sumber: Kasmir (2004) (Data diolah Peneliti 2018)

Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Megarianti Dewi (2013)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas	Rasio Likuiditas	Perputaran kas, Perputaran Piutang
2	Santy Dwi Rianti (2013)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Persediaan	Perputaran Kas, Rasio Profitabilitas, <i>Return on Assets</i> (ROA)
3	Erna Rosdiana (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Piutang, <i>Return on Assets</i> (ROA)
4	Restu Rini Purwati (2014)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas	Rasio Likuiditas	Perputaran Kas, Perputaran Piutang
5	Siti Hopsah (2017)	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan perputaran Piutang Terhadap <i>Return on Assets</i>	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Piutang, <i>Return on Assets</i> (ROA)
6	Novita Ingrid Pangalila (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	-	Perputaran kas, Perputaran Piutang, <i>Return on Assets</i> (ROA)
7	Arum Puji Tri Lestari (2017)	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Persediaan dan perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran Persediaan	Perputaran kas, Perputaran Piutang, Rasio Profitabilitas, <i>Return on Assets</i> (ROA)
8	Dicky Kurnia (2014)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas		Perputaran kas, Perputaran Piutang, Rasio Profitabilitas, <i>Return on Assets</i> (ROA)

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran kas (X₁) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang telah terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2012-2016.

H₂ : Perputaran piutang (X₂) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang telah terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2012-2016.

H₃ : Perputaran kas (X₁) dan perputaran piutang (X₂) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) pada Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang telah terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2012-2016.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG